

**STRATEGI PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMANGKASAN RAMBUT  
DAN PENATAAN**

**Gogik Budi Rahayu<sup>1</sup>, Maspiyah<sup>2</sup>, Octaverina Kecvara Pritasari<sup>3</sup>**  
Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Negeri Surabaya<sup>1,2,3</sup>  
e-mail: [Gogik.23005@mhs.unesa.ac.id](mailto:Gogik.23005@mhs.unesa.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam strategi pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi pemangkasan rambut dan penataan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur yang komprehensif, mengumpulkan data dari berbagai sumber terpercaya seperti jurnal ilmiah, buku referensi, artikel, dan dokumen terkait lainnya. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian informasi secara sistematis, dan penarikan kesimpulan secara kualitatif yang mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan discovery learning, yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pencarian, penyelidikan, dan penemuan konsep baru, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan praktis siswa dalam pemangkasan rambut dan penataan. Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mendukung siswa melalui eksplorasi dan pemecahan masalah secara mandiri. Temuan dari studi literatur menegaskan bahwa model pembelajaran ini tidak hanya relevan dan efektif untuk materi kecantikan rambut, tetapi juga dapat diaplikasikan pada berbagai materi pembelajaran lain, dengan catatan disesuaikan dengan karakteristik dan hakikat bahan ajar yang digunakan. Dengan demikian, discovery learning sangat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa serta hasil belajar secara signifikan.

**Kata Kunci:** *learning strategies; discovery learning; hair trimming and styling*

**ABSTRACT**

This study aims to analyze in depth the discovery learning strategy in improving student learning outcomes, especially in hair cutting and styling materials. The method used is descriptive qualitative with a comprehensive literature study approach, collecting data from various reliable sources such as scientific journals, reference books, articles, and other related documents. Data analysis is carried out through the stages of data reduction, systematic presentation of information, and drawing in-depth qualitative conclusions. The results of the study indicate that the application of discovery learning, which places students as active subjects in the process of searching, investigating, and discovering new concepts, has proven effective in improving students' understanding and practical skills in hair cutting and styling. In the learning process, the teacher acts as a facilitator who guides and supports students through exploration and independent problem solving. The findings from the literature study confirm that this learning model is not only relevant and effective for hair beauty materials, but can also be applied to various other learning materials, with the note that it is adjusted to the characteristics and nature of the teaching materials used. Thus, discovery learning is highly recommended as a learning strategy that can significantly improve student activity and learning outcomes.

**Keywords:** *learning strategies; discovery learning; hair trimming and styling*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki kedudukan yang fundamental pada kehidupan karena mampu membantu pengembangan kemampuan setiap orang. Pendidikan dianggap sebagai hal yang berharga dan diperlukan. Kecerdasan dan nilai yang baik merupakan aspirasi banyak orang, terutama karena kecerdasan seringkali diukur dengan sejauh mana seseorang berhasil dalam lingkungan sekolah. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi juga dihubungkan dengan kemampuan untuk menjadi individu yang lebih baik, memperoleh pekerjaan yang layak, dan mencapai kesejahteraan dalam kehidupan. Oleh karena itu, proses pendidikan diharapkan dapat berjalan dengan baik dan optimal. Pada konteks proses belajar dalam kelas, kedudukan seorang pendidik dan pelajar sangatlah penting. Pendidik, sebagai salah satu pilar utama dalam persiapan generasi muda, diharapkan dapat menginspirasi pelajar bukan hanya sekedar objek dari proses belajar, melainkan menjadikan mereka juga termasuk dalam subjek pada proses belajar (Mulyadi, 2015).

Secara umum, strategi pembelajaran merujuk pada metode atau rangkaian cara dan teknik yang diimplementasikan oleh seorang guru atau siswa untuk menciptakan perubahan dalam perilaku atau sikap. Strategi pembelajaran merupakan pendekatan yang dipakai pendidik dalam menyampaikan bahan ajar. Selama tahapan pembelajaran, pendidik tidak bisa terlepas dari penggunaan strategi pada proses belajar, karena hal tersebut merupakan upaya dalam menerangkan materi pelajaran. Keberhasilan penyampaian materi tersebut diharapkan dapat membuat siswa dapat menyerap dan memahaminya, karena hal ini memiliki dampak langsung terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuan utama dari proses pembelajaran adalah mencapai hasil belajar yang diinginkan, bahkan melebihi standar minimum yang telah ditetapkan.

Masalah yang muncul pada hasil belajar alami siswa, teridentifikasi melalui observasi lapangan dan wawancara dengan siswa serta guru selama proses pembelajaran pemangkasan rambut dan penataan (Hair Cutting dan Styling), mencakup beberapa permasalahan, di antaranya: (1) Dalam pembelajaran pemangkasan rambut, metode ceramah yang digunakan oleh guru dengan media PowerPoint berisi teks dianggap kurang menarik dan terlalu monoton oleh siswa. (2) Saat guru melakukan demonstrasi gerakan pemangkasan rambut di ruang latihan, pandangan siswa terhadap demonstrasi tersebut masih terbatas. Meskipun sejumlah siswa (32 siswa) antusias menyaksikan demonstrasi, pandangan yang terbatas dapat menghambat transfer ilmu yang optimal. (3) Siswa menunjukkan tingkat keterlibatan dan kreativitas yang rendah dalam memahami materi pemangkasan rambut dan penataan (haircutting dan styling). Mereka kesulitan dalam menjawab pertanyaan secara tepat dan benar, karena pertanyaan yang diberikan dianggap memiliki kesulitan serta pelajar kurang fokus pada pembelajaran.

Menurut Fajri (2019) data tersebut mengungkapkan adanya faktor yang menjadi pengaruh pada mutu tahapan pembelajaran dari perspektif pendidik, yakni "teacher formative experience, teacher training experience, dan teacher properties". Menjadi bagian utama pada dinamika pembelajaran, pendidik memiliki kedudukan strategis dalam menciptakan suatu potensi pada setiap pelajarnya (Karsiwan et al, 2016). Pendidik menjalankan tanggung jawabnya sebagai seseorang yang membentuk sebuah rancangan pembelajaran, pengaplikasian, serta mengevaluasi setiap pembelajaran. Dalam menyelesaikan persoalan yang diidentifikasi, peneliti berupaya dalam mengaplikasikan model pembelajaran yang memfokuskan kepada pelajar dengan menyediakan instrumen, media, serta literasi belajar yang mendukung. Sehingga, metode Discovery Learning atau pembelajaran penemuan diadopsi. Discovery Learning ialah pendekatan pada proses belajar yang mendorong guru untuk membantu pelajar secara aktif dalam bereksplorasi terhadap penemuan suatu pengetahuan (Maharani & Hardini,

2017). Pada metode ini, guru merancang permasalahan yang memicu peserta didik untuk menganalisis dan menyimpulkan sendiri (At'Haya & Zaenal, 2022).

Pendekatan Discovery Learning ialah upada pada proses belajar yang mengharuskan seorang pendidik menjadi imajinatif dalam membentuk suasana sehingga pelajar secara aktif dalam bereksplorasi terhadap penemuan suatu pengetahuan (Maharani & Hardini, 2017). Dalam konteks ini, guru merancang permasalahan secara sengaja sehingga pelajar mampu melakukan analisis serta merumuskan kesimpulannya sendiri (Abidin, 2013: 175). Berdasarkan konsep ini, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan menyajikan bukti yang mendukung gagasan bahwa penerapan strategi pembelajaran dengan model Discovery Learning mampu memberi peningkatan pada prestasi belajar siswa melalui mata pelajaran Pemangkas Rambut dan Penataan (haircutting dan styling) di SMKN 3 Kediri.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan memiliki sifat deskriptif (kualitatif) dan memakai metode studi literatur atau riset kepustakaan. Riset kepustakaan adalah jenis penelitian yang berguna untuk menelusuri sumber-sumber seperti jurnal, buku, artikel, dan materi terkait lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian (Habsy, 2017). Studi literatur digunakan sebagai cara untuk mengumpulkan informasi terkait dengan tema penelitian yang sedang diinvestigasi. Desain penelitian mencakup seluruh tahapan yang didalamnya terdapat perancangan serta pengaplikasian studi. Lebih spesifiknya, desain penelitian tidak hanya terbatas pada pengumpulan dan analisis data, tetapi juga melibatkan tahapan-tahapan lainnya (Abdussamad, 2021).

Dalam desain penelitian yang dilakukan, metode yang digunakan adalah kualitatif. Metode pengumpulan data dalam studi literatur melibatkan akuisisi informasi dari berbagai sumber kepustakaan yang telah dipilih dan ditentukan. Data yang dihimpun mencakup artikel, jurnal ilmiah, dokumen-dokumen, dan prosiding nasional. Tahapan dalam mengumpulkan data melibatkan kegiatan penelusuran, membaca, serta melakukan pencatatan hasil yang diperoleh dalam menghasilkan suatu informasi yang relevan pada penelitian yang dilakukan. Teknik analisis data yang diterapkan bersifat kualitatif, melibatkan langkah-langkah seperti reduksi data (penajaman, penggolongan, pengarah, pengorganisasian), penyajian data (penyusunan informasi untuk memungkinkan penarikan kesimpulan), dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Terdapat 13 artikel ilmiah yang relevan dengan strategi pembelajaran Discovery Learning pada materi yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Kode diberikan pada setiap artikel sebagai langkah untuk memfasilitasi pembahasan lebih lanjut. Analisis artikel ilmiah disajikan melalui tabel berikut.

Tabel 1. Hasil analisis artikel ilmiah

Kode	Judul Artikel	Jurnal	Pembahasan
A1	Peningkatan Nilai Belajar pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup melalui Penerapan Model <i>Discovery Learning</i> di SMP Negeri 1 Mesjid Raya (Afifah, 2022).	JIM : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah.	Melalui penerapan metode pembelajaran Discovery Learning dan pengamatan di kelas VII-B SMPN 1 Mesjid Raya, terlihat bahwa tingkat kelulusan belajar klasikal pada

			siklus I yaitu 70,37%, yang hasil rata-rata kelas mencapai 67,04. Pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dalam tingkat ketuntasan klasikal, mencapai 85,19%, sementara hasil rata-rata kelas meningkat senilai 70,93
A2	Pengaruh Model <i>Discovery Learning</i> Disertai Media Biocard terhadap Hasil Belajar Siswa SMPN 23 Pontianak (Ningsih & Marlina, 2019)	Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa	Nilai rata-rata hasil belajar pada kelas yang menerapkan model <i>Discovery Learning</i> dengan menggunakan media Biocard yaitu 20,13, melebihi hasil rata-rata kelas yang menggunakan cara lama dan yang dihasilkan yaitu 17,61. Uji t memperlihatkan bahwa nilai thitung (2,979) lebih tinggi dibandingkan dengan ttabel (1,672), perolehan tersebut memperlihatkan terdapat disimilaritas yang signifikan terhadap post-test yang dihasilkan dalam kelas eksperimen serta kelas kontrol.
A3	Peningkatan Prestasi Siswa pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Menggunakan Video Animasi dengan Model <i>Discovery Learning</i> Kelas VII SMP Al-Maufi Tempurejo (Arijanah & Sudiarti, 2018)	Jurnal Eduzocazione: Pendidikan, Pembelajaran dan Bimbingan dan Konseling.	Pada Siklus I, tercatat rata-rata hasil tes formatif sebesar 66 dengan tingkat ketuntasan sebesar 58,82%. Sementara itu, pada Siklus II, hasil ulangan harian menunjukkan rata-rata sebesar 89 dengan tingkat ketuntasan mencapai 88,23%. Dengan demikian, dapat disimpulkan

			bahwa implementasi <i>discovery learning</i> dengan memakai video animasi berhasil mencapai prestasi belajar.
A4	Peningkatan Kedisiplinan dan Hasil Belajar Model <i>Discovery Learning</i> (Astuti, 2020)	Media Manajemen Pendidikan	Terdapat peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa dengan mengadopsi model <i>discovery learning</i> dengan bantuan presentasi PowerPoint, dalam penelitian ini memperlihatkan terdapat kenaikan senilai 9,59 yang diperoleh dari nilai rata-rata prestasi belajar untuk Siklus I sebesar 69,69 menjadi 79,28 pada siklus II.
A5	Pemanfaatan Lapangan Rumput sebagai Sarana Pembelajaran Siswa Kelas VII melalui Metode <i>Discovery Learning</i> pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup di SMP Yabujah Segeran Indramayu (Fatah, 2020)	Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia	Awalnya, kondisi sebelum dilakukan tindakan menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas adalah 66,69. Kemudian mengalami peningkatan dari 76,38 menjadi 84,81.
A6	Penerapan <i>Discovery Learning</i> Dipadu Metode Kata Umpet untuk Meningkatkan Pembentukan Karakter dan Prestasi Biologi Siswa (Hanifah, 2017)	Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran IPA Ke-2 Tahun 2017	Sebelum dilakukan tindakan, jumlah peserta didik yang berhasil mencapai KKM hanya dalam jumlah 19 dari 32 pelajar. Setelah Siklus I, terjadi kenaikan sejumlah 6,00%, atau 2 orang tambahan. Pada Siklus II, kenaikan dari Siklus I mencapai 28,13%, atau sejumlah 7 pelajar tambahan, sehingga pada tindakan terakhir terdapat 28 dari 32 pelajar yang mampu lulus.

A7	Penerapan Model <i>Discovery Learning</i> terhadap Hasil Belajar IPA pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup (Lempoy & Sasinggala, 2021)	<i>SCIENING: Science Learning Journal</i>	Peningkatan mencapai KKM pada Siklus I mencapai rata-rata hasil belajar sebesar 65,31%. Pada Siklus II, terjadi peningkatan kembali yaitu 85,31%, menunjukkan bahwa prestasi belajar pelajar terdapat kenaikan seiring dengan penerapan metode <i>discovery learning</i> .
A8	Peningkatan Kognitif Siswa pada Pelajaran Biologi melalui Penerapan Model <i>Discovery Learning</i> di Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Angkola Selatan (Lubis, 2017).	JGK: Jurnal Guru Kita	Dari jumlah peserta didik sebanyak 27 orang, tingkat kelulusan kelas pada Siklus I mencapai 37,03%, atau setara dengan 12 peserta. Pada Siklus II, terjadi peningkatan signifikan dengan tingkat kelulusan kelas mencapai 85,10%, atau sejumlah 23 peserta. Rata-rata hasil pelajar pada tes formatif dalam Siklus I yaitu 67,4, sementara pada Siklus II meningkat menjadi 82,96.
A9	Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPA melalui Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> Terintegrasi Think Pair Share Kelas VII-H Materi Klasifikasi Makhluk Hidup SMP Negeri 01 Batu (Magnani, 2022)	Jurnal Cerdik: Pendidikan dan Pengajaran	Integrasi model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dengan Think Pair Share menunjukkan peningkatan signifikan dalam prestasi belajar siswa. Rata-rata nilai post-test dalam Siklus I mencapai 86,75, dan dalam Siklus II mengalami kenaikan yaitu 95,12.
A10	Pengaruh Model <i>Discovery Learning</i> dengan Gaya Belajar VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) terhadap Pembelajaran Inver-	<i>Unnes Journal of Biology Education</i>	Kelas eksperimen menunjukkan nilai rerata yang lebih tinggi dalam aspek hasil belajar kognitif, afektif,



	tebrata di SMA (Martini, Rudyatmi, & Ridlo, 2016).		dan psikomotor bila dipadankan dengan kelas kontrol. Tingkat kelulusan klasikal pada prestasi belajar kognitif dalam kelas kontrol adalah 32,35%, sementara dalam kelas eksperimen mencapai 85,29%. Sedangkan prestasi belajar afektif, tingkat ketuntasan klasikal dalam kelas kontrol dan kelas eksperimen mencapai 100%. Selanjutnya, prestasi belajar psikomotor, tingkat ketuntasan klasikal dalam kelas kontrol adalah 23,52%, sedangkan dalam kelas eksperimen mencapai 64,71%.
A11	Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Disco-very Learning (Ridwan, 2021)	Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar	Dalam Siklus I, terdapat 11 peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah 71, namun dalam Siklus II, total pelajar yang mendapatkan hasil di bawah 71 berkurang menjadi hanya 3 orang. Pada Siklus I, tidak terdapat pelajar yang memperoleh hasil antara 91 hingga 100, tetapi dalam Siklus II terdapat kenaikan, yang mana sebanyak 8 pelajar mendapat hasil diatas 91.
A12	Penerapan Model <i>Discovery Learning</i> Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa VII D SMP Negeri Rengat Barat Tahun Pelajaran 2018/2019 (Rosvaria, 2019)	JMP Online: Jurnal Mitra Pendidikan	Pencapaian hasil belajar pada Siklus I sebanyak 74,2% masih belum mencapai tingkat ketuntasan klasikal, tetapi dalam Siklus II terjadi kenaikan dengan

			prestasi belajar mencapai 87,1%, lebih dari tingkat kelulusan klasikal yang ditetapkan yaitu 85%.
A13	Perbandingan Hasil Belajar IPA Peserta Didik di SMPN 15 Mataram yang Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning dan Model Pembelajaran Problem-Based Learning (Sahanim, Jamaluddin, & Artayasa, 2020)	Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia	Tidak terdapat perbedaan signifikan dalam hasil belajar peserta didik antara kelas yang menerapkan discovery learning dan kelas yang menerapkan problem-based learning. Hal ini terbukti melalui hasil analisis, dimana nilai thitung sebesar 1,76 lebih kecil daripada ttabel sebesar 1,98 yang taraf signifikansi 5%. Maka, kesimpulannya <i>discovery learning</i> maupun <i>problem-based learning</i> dinilai tepat dengan cara yang sama dalam proses pembelajaran materi klasifikasi makhluk hidup.

Menurut Sudjana sebagaimana disampaikan oleh Fitriani (2016), siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui proses pembelajaran yang mencakup interaksi antara guru dan siswa sebagai hasil dari belajar. Dampak hasil belajar mencakup dua hal yaitu bersifat langsung dan tidak langsung. Dampak yang bersifat langsung dapat diukur secara konkret sedangkan dampak tidak langsung yaitu transfer pengetahuan sebagai hasil belajar. Pada proses pembelajaran, penting untuk mengajak siswa untuk aktif, mengingat prinsip dasar pembelajaran adalah melakukan aktivitas yang memengaruhi tingkah laku dan pengetahuan mereka. Guru disarankan oleh Arisanti (dalam Sumini, 2022), dalam mewujudkan lingkungan pembelajaran yang menarik serta mendukung, sehingga pelajar dapat berpartisipasi secara langsung dan aktif selama kegiatan pembelajaran di sekolah.

### **Pembahasan**

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa aspek dari sisi sekolah, diantaranya disiplin, kurikulum yang digunakan, hubungan antar siswa, hubungan antara siswa dengan guru, serta metode pengajaran yang diterapkan, diungkapkan oleh Sulastris et al. (2015). Discovery learning mendorong siswa untuk belajar menemukan dan belajar menganalisis hal-hal di sekitar mereka sebagai bagian dari pembelajaran. Discovery learning memiliki tiga karakteristik, yaitu berpusat pada siswa, membangun pengetahuan melalui analisis dan penyelesaian masalah, serta penggabungan 2 pengetahuan yaitu penemuan dan pengetahuan yang sudah dimiliki (Prasetyo & Abduh, 2021). Langkah-langkah pembelajaran dari discovery learning mencakup pemberian



rangsangan, pemberian persoalan, mengumpulkan data, mengelola data, pembuktian, serta penentuan kesimpulan (Kemendikbud dalam Khasinah, 2021).

Studi dengan penggunaan kode A1, A7, A8, A11, A12, dan A13 menunjukkan implementasi model discovery learning tanpa penggabungan dengan media, bahan, rancangan, teknik, atau cara belajar lainnya. Temuan tersebut menyiratkan bahwa discovery learning secara murni bisa membantu prestasi belajar siswa mengalami kenaikan. Karamah (dalam Annisa & Sholeha, 2021) menyatakan bahwa discovery learning dapat membantu siswa memahami dan menguasai materi. Model discovery learning bukan hanya menitikberatkan pada transfer pengetahuan, tetapi juga mencakup aspek sikap dan keterampilan siswa (Safitri et al., 2022).

Proses belajar dengan penggunaan model discovery learning mencakup kegiatan pembelajaran secara maksimal yang mengaitkan keterampilan pelajar dalam menemukan dan memeriksa dengan seksama, rasional, dan masuk akal. Hal ini memungkinkan pelajar untuk memperoleh sebuah wawasan, perilaku, serta kapabilitas secara mandiri, yang pada akhirnya membawa perubahan perilaku. Implementasi model discovery learning menggunakan atau mengembangkan media atau materi belajar tercermin dalam studi dengan penggunaan kode A2, A3, A4, dan A5. Media atau materi belajar yang dibentuk dalam studi-studi meliputi atas biocard, video animasi, PowerPoint, lapangan rumput, Google Lens, Google Meet, dan Google Classroom. Media dan materi pelajaran dalam proses belajar memiliki dampak yang baik yaitu bisa menampilkan secara detail pada konseptual pengetahuan yang sifatnya absurd. Peran media dan materi belajar pada tahapan pembelajaran melibatkan tiga aspek utama, yaitu membantu menjelaskan materi, menampilkan persoalan yang bisa dijelajahi serta menemukan penyelesaiannya oleh pelajar serta berfungsi menjadi materi nyata yang berisi informasi yang perlu dieksplorasi oleh pelajar (Eliyanti, 2016). Harapan dari penggunaan media dan materi belajar bisa mendukung pencapaian parameter suatu penilaian atau kemampuan dasar yang telah ditetapkan (Kurniawati, 2015).

Pengaplikasian pembelajaran penemuan atau discovery learning dalam studi-studi terkini menunjukkan pentingnya integrasi berbagai rancangan, teknik, dan cara belajar yang inovatif, sebagaimana tercermin dalam penggunaan kode A6, A9, dan A10. Studi-studi tersebut memperlihatkan bahwa metode seperti kata umpet, Think Pair Share, gaya belajar VAK, serta penggunaan peta konsep sebagai alat bantu, mampu memperkaya tahapan pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif. Penggabungan berbagai strategi ini tidak hanya memperluas wawasan siswa, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan. Dengan demikian, siswa lebih termotivasi untuk mengeksplorasi materi secara mandiri, sehingga pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang diajarkan menjadi lebih mendalam. Pentingnya pemilihan metode pembelajaran yang tepat juga diungkapkan oleh Koerniantono (2018) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran harus dirancang secara sistematis agar mampu mendukung peningkatan prestasi belajar siswa. Selain itu, Imamah dan Toheri (2014) menekankan bahwa metode pembelajaran harus diarahkan pada aktivitas praktis yang memudahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Cara belajar siswa memiliki peran yang sangat vital dalam menentukan kualitas proses pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Cholifah (2018) bahwa pemahaman terhadap gaya belajar siswa dapat membantu guru menyesuaikan rancangan pembelajaran agar lebih efektif. Penyesuaian rancangan, teknik, dan cara belajar yang digabungkan ke dalam tahapan pembelajaran discovery learning memungkinkan seluruh aspek pembelajaran dapat terintegrasi dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara optimal. Penggabungan berbagai metode ini juga membantu meminimalisir hambatan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran, seperti kurangnya motivasi atau kesulitan dalam memahami materi. Dengan demikian, guru dapat mengoptimalkan potensi setiap siswa melalui pendekatan yang lebih personal dan beragam. Selain itu, keberagaman metode yang digunakan

dalam pembelajaran discovery learning juga mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif, sehingga mereka tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada akhirnya, pengelolaan pembelajaran yang baik dan inovatif akan berdampak positif pada peningkatan prestasi belajar siswa secara menyeluruh.

## **KESIMPULAN**

Discovery learning merupakan cara belajar yang fokus utamanya pada pelajar, yang mana pendidik hanya berperan menjadi fasilitator. Pelajar memegang peran aktif dalam proses pembelajaran dengan melakukan pencarian, penyelidikan, pengolahan, dan penemuan konsep pengetahuan baru melalui pemecahan masalah. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Berdasarkan studi literatur, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru dapat secara efektif mengimplementasikan metode pembelajaran discovery learning untuk mengajarkan materi pemangkas rambut serta penataan, karena dapat meningkatkan pencapaian prestasi belajar siswa dan menghasilkan dampak positif pada tahapan pembelajaran. Temuan dari riset kepustakaan yang dilakukan menunjukkan bahwa model discovery learning tidak hanya relevan untuk materi pemangkas rambut dan penataan, tetapi dapat diterapkan pada berbagai materi dengan memerhatikan kesesuaian dan hakikat dari bahan ajar yang diberikan. Dengan keberagaman model pembelajaran, diharapkan pelajar mampu berperan aktif tanpa memerlukan peran sentral guru dalam proses pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Abidin, Y. (2013). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Refika Aditama.
- Afifah, A. (2022). Peningkatan Nilai Belajar pada Materi Klasifikasi Makhluh Hidup Melalui Penerapan Model Discovery Learning di SMP Negeri 1 Mesjid Raya. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 7(4), 345–360.
- Annisa, & Sholeha, D. (2021). Upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran discovery learning. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 2(1), 218–225.
- Arijanah, C. I., & Sudiarti, D. (2018). Peningkatan Prestasi Siswa pada Materi Klasifikasi Makhluh Hidup Menggunakan Video Animasi dengan Model Discovery Learning Kelas VII SMP Al-Maufi Tempurejo. *Jurnal Educazione: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran dan Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 15–23.
- Astuti, S. W. B. (2020). Peningkatan Kedisiplinan dan Hasil Belajar Model Discovery Learning. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(3), 379–388.
- At'Haya, A & Zaenal A., & (2022). Studi Literatur: Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Entrepreneurship, Kajian Terhadap Respon dan Hasil Belajar Siswa. *Journal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(11).
- Cholifah, T. N. (2018). Analisis gaya belajar siswa untuk peningkatan kualitas pembelajaran. *IJNSE: Indonesian Journal of Natural Science Education*, 1(2), 65–74. <https://doi.org/10.31002/nse.v1i2.273>
- Eliyanti, M. (2016). *Pengelolaan Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar*.
- Fajri, Z. (2019). Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD. *Jurnal IKA*, 7(2), 65–66.
- Fatah, M. (2020). Pemanfaatan lapangan rumput sebagai sarana pembelajaran siswa kelas VII melalui metode discovery learning pada materi klasifikasi makhluh hidup di SMP

Yabujah Segeran Indramayu. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(8), 614–622.

- Habsy, A. B. (2017). Seni Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling: Studi Literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2).
- Hanifah, E. (2017). Penerapan Discovery Learning Dipadu Metode Kata Umpet untuk Meningkatkan Pembentukan Karakter dan Prestasi Belajar Biologi Siswa SMP. *Dalam Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran IPA ke-2 Tahun 2017 (hal. 72)*.
- Imamah, F. U., & Toheri. (2014). Pengaruh penggunaan kombinasi metode pembelajaran discovery learning dan brain storming terhadap kemampuan pemecahan masalah pada pokok bahasan himpunan. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 3(1), 120–137. <https://doi.org/10.24235/eduma.v3i1.12>
- Karsiwan, W., & Sulfemi, W. B. (2016). Hubungan Penerimaan Diri Dengan Kinerja Guru SD Di Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. *Edutecno*, 15(1), 1–10.
- Khasinah, S. (2021). Discovery learning: Definisi, sintaksis, keunggulan dan kelemahan. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(3), 402–413. <https://doi.org/10.22373/jm.v11i3.5821>
- Koerniantono, M. E. K. (2018). Strategi pembelajaran. *SAPA: Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 3(1), 126–142.
- Kurniawati, D., & Arifin, N. (2015). Strategi Pemasaran Melalui Media Sosial dan Minat Beli Mahasiswa. *Jurnal Simbolika*, 1, 193–198.
- Lempoy, T. M., & Sasinggala, M. (2021). Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup. *SCIENING: Science Learning Journal*, 2(2), 100–105.
- Lubis, E. (2017). Peningkatan Kognitif Siswa pada Pelajaran Biologi melalui Penerapan Model Discovery Learning di Kelas XI IPA2 SMA Negeri 1 Angkola Selatan. *Jurnal Guru Kita*, 1(3), 173–181.
- Magnani, E. M. (2022). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPA melalui Pembelajaran Discovery Learning Terintegrasi Think Pair Share Kelas VII-H Materi Klasifikasi Makhluk Hidup SMP Negeri 01 Batu. *Jurnal Cerdik: Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 33–55.
- Maharani, Y. B., & Hardini, I. T. A. (2017). Penerapan model pembelajaran discovery learning berbantuan benda konkret untuk meningkatkan hasil belajar IPA. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 1(5), 249–561.
- Martini, I., Rudyatmi, E., & Ridlo, S. (2016). Pengaruh model discovery learning dengan gaya belajar VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) terhadap pembelajaran Invertebrata di SMA. *Journal of Biology Education*, 5(1).
- Mulyadi, D. (2015). *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik Konsep dan Aplikasi Proses dan Kebijakan Pelayanan Publik*. Alfabeta.
- Ningsih, K., & Marlina, R. (2019). Pengaruh Model Discovery Learning Disertai Media Biocard Terhadap Hasil Belajar Siswa SMPN 23 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(3).
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan keaktifan belajar siswa melalui model discovery learning di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717–1724. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991>
- Ridwan, S. L. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Discovery Learning. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(3), 637–656. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i3.201>

- Rosvaria. (2019). Penerapan Model Discovery Learning Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa VII D SMP Negeri Rengat Barat Tahun Pelajaran 2018/2019. *JMP Online: Jurnal Mitra Pendidikan*, 3(10), 1344–1356.
- Safitri, A. O., Handayani, P. A., Yuniarti, V. D., & Prihantini. (2022). Pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap peningkatan hasil belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9106–9114. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3847>
- Sahanim, J., & Artayasa, S. B. I. P. (2020). Perbandingan Hasil Belajar IPA Peserta Didik di SMPN 15 Mataram yang Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning dan Model Pembelajaran Problem-Based Learning. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, 2(1), 1–10.
- Sulastri, I., & Firmansyah, A. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 3(1).
- Sumini. (2022). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe make a match di SDN 001 Kempas Jaya. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(4), 1258–1264. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i4.9076>